PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V MIS NURUL HUDA BEKAWAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam (UI) Al Kifayah Riau

Oleh :

HUSNI MUBARAQ
NIM : 1238.23.2276

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM (UI) AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 2026 M/ 1447 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **HUSNI MUBARAQ**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2276
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bekawan, 30 Juli 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS Nurul Huda Bekawan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bekawan, 16 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



Husni Mubaraq
NIM. 1238.23.2276

Dr. PARLINDUNGAN SIMBOLON, S.Th.,M.Us

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Husni Mubaraq*

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi.

Nama	: Husni Mubaraq
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2276
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bekawan, 30 Juli 1987
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS Nurul Huda Bekawan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bekawan, 16 Januari 2026
Pembimbing I

Dr. Parlindungan Simbolon. S.Th. M.Us
NIDN. 2125058608

NIKMAH, S.Pd.I, M.Pd.I.

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Husni Mubaraq*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: Husni Mubaraq
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2276
Tempat/Tanggal Lahir	: Bekawan, 30 Juli 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS Nurul Huda Bekawan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bekawan, 16 Januari 2026
Pembimbing II



Nikmah, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN.2107018704

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS Nurul Huda Bekawan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, yang ditulis oleh :

Nama	: Husni Mubaraq
NIM	: 1238.23.2276
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bekawan, 30 Juli 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Parlindungan Simbolon. S.Th. M.Us
NIDN. 2125058608

Bekawan, 16 Januari 2026
Pembimbing II

Nikmah, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN. 2107018704

Mengetahui:
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

VIOLETA INAYAH PAMA, S.Pd. M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 026/SP/A/FTK-PGMI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar SISWA Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS Nurul Huda Bekawan Kabupaten Indragiri Hilir Provisi Riau**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Husni Mubaraq**
NIM	: 1238.23.2276
Telah dimunaqasahkan pada	: Hari Selasa, 07 April 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Marzuki, M.Pd.I.)
NIDN. 2106058802

Penguji II

(Muhammad Amin, ST. M.Pd.)
NIDN. 2121049404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Hayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 3 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2105128604

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

"Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat kamu gunakan untuk mengubah dunia"

(Nelson Mandela)

"Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan"

(Imam Al-Ghazali)

"Gantungkan lah cita-cita mu setinggi langit. Jika engkau jatuh engkau akan jatuh di antara bintang-bintang"

(Ir. Soekarno)

"Mari kita kuatkan terus Integritas kita, Attitude kita, Skill dan Motivasi internal, harus rajin beribadah dan harus cinta keluarga"

(Dr. Yundri Akhyar, MA)

"Berproses dengan doa, berjuang dengan ilmu, dan bertawakal dengan penuh keyakinan"

(Husni Mubaraq)

PERSEMBAHAN

"Yang Utama Dari Segalanya"

Puji syukur kepada tuhan yang maha esa atas limpahan rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesabaran yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tanpa pertolongannya penulis tidak akan mampu melalui setiap proses dan tantangan dalam penyusunan skripsi ini.

"Istri tercinta"

Skripsi ini ku persembahkan untuk istri ku tercinta, yang dengan penuh kesabaran, doa, dan keikhlasan selalu mendampingiku. Terima kasih atas pengorbanan, dukungan tanpa lelah, dan cinta yang tak pernah surut. Setiap langkah dalam proses ini tidak akan berarti tanpa kehadiranmu. Semoga karya kecil ini menjadi bukti dari perjuangan dan doa kita bersama

"Kedua Orang Tua"

Kepada kedua orang tua penulis ucapkan terima kasih banyak atas doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang tak terhitung, serta dukungan moril dan materil yang senantiasa mengiring setiap langkah penulis. Semoga segala kebaikan ayah dan ibu di balas oleh allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

"Dosen Pembimbing"

Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, kesabaran, serta ilmu yang telah di berikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Nasehat dan masukkan yang di berikan menjadi bekal berharga bagi penulis, tidak hanya dalam menyelesaikan skripsi, tetapi juga dalam kehidupan di masa depan.

"Teman-Teman KKN dan PPL"

Kepada teman-teman penulis ucapkan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah di lalui bersama. Semoga persahabatan dan kenangan indah selama masa pengabdian dan praktik tetap terjaga hingga masa mendatang.

"Seluruh Dosen dan Staff Kampus STAI Al-Kifayah Riau"

Terima kasih atas ilmu, pelayanan dan bantuan yang telah di berikan selama penulis menempuh pendidikan di kampus STAI Al-Kifayah ini. Semoga segala dedikasi dan pengabdian yang di berikan menjadi amal kebaikan yang bernilai ibadah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS Nurul Huda Bekawan".**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti ini menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dari segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, MA. Selaku ketua yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr Zalisman, S.Pd, M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi, M.Si Selaku Wakil rektor I, Lita Arfah, S.P,. M. Si selaku wakil ketua II, dan Sahrin, SH,. MH selaku wakil ketua III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

5. Violeta Inayah Pama, S,Pd,. M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Parlindungan Simbolon, M.,Us selaku dosen pembimbing I dan Nikmah, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu dikampus ini.
8. Husni Mubaraq selaku kepala sekolah MI Nurul Huda Bekawan yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Munasirah S.Pd.I selaku wali kelas V yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan kelas untuk melakukan penelitian serta telah bersedia menjadi *observer* dalam penelitian ini.
10. Sudirman dan Nurhana (almarhumah) orang tua peneliti tercinta yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. *I love you more*.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2022 STAI Al-Kifayah Riau, Khususnya kelas PGMI B'22 dan teman-teman KKN dan PPL. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya selama masa perkuliahan yang selalu membersamai dalam perjuangan. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir.

Bekawan, 16 Januari 2026
Peneliti

HUSNI MUBARAQ
NIM : 1238.23.2276

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
SURAT PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN LITERASI ..... **xv**
ABSTRAK B. INDONESIA ..... **xviii**
ABSTRAK B. INGGRIS ..... **xix**
ABSTRAK B. ARAB ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Permasalahan 11
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 12
BAB II KAJIAN TEORI **14**
A. Model Pembelajaran 14
1. Pengertian Model Pembelajaran 14
2. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square* 15
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Word Square* 19
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square* 20
5. Contoh Bentuk Model Pembelajaran *Word Square* 22

6. Motivasi Belajar 23
a. Pengertian Motivasi Belajar 23
b. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 25
c. Indikator Motivasi 26
7. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) 27
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 27
b. Hubungan Model Pembelajaran *Word Square* dan Motivasi Belajar 28
B. Penelitian Relevan 29
C. Kerangka Berfikir 31
D. Indikator Keberhasilan 33
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
C. Subjek dan Objek Penelitian 36
D. Prosedur penelitian 36
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Teknik Analisa Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN 45
A. Deskripsi Data Awal 45
B. Deskripsi Persiklus 50
1. Sebelum Di Terapkannya Model Pembelajaran *Word Square* 50
2. Siklus I 55
3. Siklus II 66
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 75
BAB V PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Bentuk Model Pembelajaran *Word Square* 21
Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* 33
Tabel 2.3 Indikator Keberhasilan Motivasi Belajar 34
Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Motivasi 40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* 40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Motivasi Belajar Siswa 40
Tabel 3.4 Klasifikasi Observasi Motivasi Belajar Aktivitas Guru dan Siswa 42
Tabel 3.5 Interval Kategori Data Angket 43
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana 46
Tabel 4.2 Nama dan Jabatan Guru MIS Nurul Huda Bekawan 48
Tabel 4.3 Nama-Nama Siswa Kelas V MIS Nurul Huda Bekawan 49
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Di Terapkannya Model Pembelajaran *Word Square* 51
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Sebelum Di Terapkannya Model Pembelajaran *Word Square* 52
Tabel 4.6 Motivasi Belajar siswa Berdasarkan Angket Sebelum Di Terapkannya Model Pembelajaran *Word Square* 54
Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I 61
Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I 62
Tabel 4.9 Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I 63
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I 64
Tabel 4.11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II 70
Tabel 4.12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II 71
Tabel 4.13 Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II 73
Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II 74

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Guru Tiap Siklus 77
Tabel 4.16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus 79
Tabel 4.17 Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Tiap Siklus..... 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir 32
Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian 37
Gambar 4.18 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul Ajar 94
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian 98
Lampiran 3 : Lembar Angket Siswa 111
Lampiran 4 : Surat Riset 117
Lampiran 5 : Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi 18
Lampiran 6 : Dokumentasi 120
Lampiran 7 : Hasil Motivasi Belajar Siswa 121
Lampiran 8 : Dokumentasi Lembar Angket Respon Salah Satu Siswa 122

PEDOMAN LITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

   Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun

ABSTRAK

Husni Mubaraq (2026) **: Penerapan Model pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS Nurul Huda Bekawan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau**

Penelitian ini dilatar belakangi siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah dengan presentase 70% sedangkan siswa yang termotivasi dalam belajar itu hanya memperoleh presentase 30%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembeljaran *word square* pada mata pelajaran IPAS kelas V MIS Nurul Huda Bekawan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode Penelitiam Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas V, sedangkan objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *word square*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan tergolong rendah dengan skor rata-rata 47,56%, setelah penerapan model pembelajaran *word square* pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 64,01% dan pada siklus II terus meningkat menjadi 74% dengan kategori baik. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari antusiasme, minat, keaktifan, rasa senang, dan kesungguhan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *word square* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: *Word Square*, Motivasi Belajar, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

ABSTRACT

Husni Mubaraq (2026): The Implementation of the Word Square Learning Model to Improve Student Learning Motivation in the Fifth Grade Science Subject at MIS Nurul Huda Bekawan, Indragiri Hilir Regency, Riau Province

This research is motivated by students who have low learning motivation with a percentage of 70% while students who are motivated in learning only get a percentage of 30%. This study aims to improve student learning motivation through the application of the word square learning model in the subject of science class V MIS Nurul Huda Bekawan Indragiri Hilir Regency, Riau Province. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles, with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 12 students of class V, while the object of the research was the application of the word square learning model. Data collection techniques included observation, questionnaires and documentation. The results showed that student learning motivation before the action was classified as low with an average score of 47.56%, after the application of the word square learning model in cycle I, student learning motivation increased to 64.01% and in cycle II continued to increase to 74% with a good category. The increase in learning motivation can be seen from the enthusiasm, interest, activeness, pleasure, and sincerity of students during the learning process. Thus, the application of the word square learning model has been proven to increase students' learning motivation in the science subject.

Keywords: *Word Square, Learning Motivation, Science, Classroom Action Research.*

ملخص

حسني مبارق (٢٠٢٦) : تطبيق نموذج التعلم المربع اللفظي لتحسين دافعية الطلاب للتعلم في مادة العلوم للصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية نور الهدى مقاطعة إندراجيري هيلير، محافظة رياو

يستند هذا البحث إلى ملاحظة انخفاض دافعية الطلاب للتعلم بنسبة سبعين فى المائة، بينما لا تتجاوز نسبة الطلاب ذوي الدافعية العالية ثلاثون فى المائة. ويهدف البحث إلى تحسين دافعية الطلاب للتعلم من خلال تطبيق نموذج مربع الكلمات في مادة العلوم للصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية نور الهدى مقاطعة إندراجيري هيلير، محافظة رياو. يستخدم البحث منهجية البحث الإجرائي الصفي، والتي تُنفذ على مرحلتين: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتقييم. شملت عينة البحث اثنتا عشر طالبًا من الصف الخامس، وكان الهدف من البحث هو تطبيق نموذج مربع الكلمات. تضمنت أساليب جمع البيانات الملاحظة، والاستبيانات، والوثائق. أظهرت النتائج أن دافعية الطلاب للتعلم قبل تطبيق النموذج كانت منخفضة بمتوسط سبعة وأربعون بشولة ستة وخمسين فى المائة، وبعد تطبيق نموذج مربع الكلمات في المرحلة الأولى، ارتفعت دافعية الطلاب إلى أربعة وستين بشولة واحدة فى المائة، واستمرت في الارتفاع في المرحلة الثانية لتصل إلى أربعة وسبعين فى المائة، ما يُصنفها ضمن فئة "جيدة". يمكن ملاحظة زيادة دافعية التعلم من خلال الحماس والاهتمام والنشاط والمتعة والإخلاص لدى الطلاب أثناء عملية التعلم. وبذلك، فقد ثبت أن تطبيق نموذج التعلم باستخدام مربع الكلمات يزيد من دافعية الطلاب للتعلم في مادة العلوم.

الكلمات الرئسية : مربع الكلمات، دافعية التعلم، العلوم، البحث الإجرائي في الفصل الدراسي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku sesorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang berupa proses, cara, perbuatan mendidik. [1] Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[2]

Mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik (guru, dosen, tutor, instruktur, widyaiswara). Pendidik yang kreatif akan selalu menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa puas. Untuk memperoleh sistem pembelajaran baru tersebut diperlukan metode penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran. Metode pengembangan sistem pembelajaran tidak jauh berbeda dengan metode pengembangan produk lainnya. Prosedur pengembangan lebih singkat karena produk yang dihasilkan tidak

[1] *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*.
[2] Ahdar Djamaluddin. *Filsafat Pendidikan.* (2014). 129–135. hlm 130.

terlalu beresiko dan dampak sistem terbatas pada peserta didik yang menjadi sasaran.[3]

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan penting bahkan utama dalam proses pendidikan. Seorang guru harus "mempelajari cara belajar" yang berarti mempelajari tentang cara kerja otak bekerja, cara memori bekerja, cara menyimpan informasi, mengambilnya, menghubungkannya, dengan konsep lain dan mencari pengetahuan baru kapanpun diperlukan dengan cepat. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. [4]

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia. Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.[5] Berikut firman allah tentang semangat menuntut ilmu Q.S Al-Mujadalah/58 : 11:

---

[3] Endang Mulyatiningsih. *Pengembangan Model Pembelajaran.* (2016). 1–8 hlm 1.
[4] Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Sidoarjo: 2016). hlm 2.
[5] Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: 2020). hlm 12.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,"maka lapangkanlah, niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan allah maha teliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah/58:11)

Model *word square* adalah salah satu model pembelajaran inovatif. Apalagi "model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang sederhana, dengan model pengembangan dari metode ceramah yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran". Ada pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *word square* dibanding yang tanpa menggunakan model pembelajaran *word square* terhadap peningkatan motivasi siswa. Model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Word Square* bisa mengalami peningkatan setelah model ini diaplikasikan. Model *word square* mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaannya model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf sebagai penyamaran bacaan.[6]

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori ini menekankan bahwa motivasi di sebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang

[6] Ni Wayan Arini Ni Made Wiwik Antari. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar TerhadapKeterampilan Berbicara.* Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan. (Denpasar: 2019). 174–182. hlm 175.

dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada dalam diri seseorang.[7] Motivasi mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik bagaimana merka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar, olahraga, kegiatan sosial dan pra karya. Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. [8]

Pendidikan di madrasah memiliki peranan penting dalam membentuk kompetensi akademik dan karakter peserta didik. Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu memahami materi dan berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar yang rendah dapat berdampak negatif terhadap keaktifan siswa, pemahaman materi, dan pada akhirnya hasil pembelajaran secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan dapat memacu motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi tersebut adalah model pembelajaran *Word Square*. Model ini mengintegrasikan unsur pembelajaran dengan kegiatan bermain kata yang memuat konsep materi pelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Dalam *Word Square*, siswa dituntut untuk mencari dan menyusun kata-kata kunci berdasarkan petunjuk konsep materi yang diberikan. Aktivitas ini tidak hanya melatih pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk

[7] Achmad Baharuddin. *Peningkatakn Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. (Jakarta: 2015). 1-30. hlm 15.

[8] Lidia Susanti. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. (Jakarta: 2019). 1-10. hlm 9.

berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran.[9]

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa motivasi belajar siswa khusus nya mata pelajaran IPAS tergolong rendah hal ini di ketahui ketika peneliti mewawancarai wali kelas V dengan jumlah 12 siswa dimana 70% siswa yang motivasi belajar rendah dan 30% siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa dalam pembelajaran sangat rendah, penggunaan alat bantu pembelajaran yang kurang bervariasi, siswa merasa materi pembelajaran yang diajarkan tidak menarik dan lingkungan sekitar yang mengganggu motivasi belajar siswa. Untuk itu guru perlu melakukan strategi agar motivasi siwa dalam belajar ada dan meningkat.

Pembelajaran IPAS merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan melalui percobaan-percobaan dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam pembelajaran IPAS siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang dilaksanakan oleh guru tidak sesuai dengan hakikat IPAS itu sendiri guru dalam mengajar IPAS hanya memfokuskan pada

[9] Ilham Hudi. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Word Square Pada PPKn Kelas VIII.* (Riau: 2025). hlm 44.

pemberian informasi berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan rumus dalam bentuk yang sudah jadi kepada siswa.[10]

Dari latar belakang permasalahan dan pemikiran tersebut, akhirnya dapat disimpulkan bahwa perlu adanya suatu solusi agar terjadinya suatu perubahan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Hal itu mengingat pentingnya sebuah motivasi belajar bagi siswa. Selain itu jika siswa berhasil dalam pembelajaran IPA dengan adanya motivasi, maka tidak akan adanya lagi kesulitan bagi siswa maupun bagi guru. Untuk mengoptimalkan motivasi belajar, dalam pembelajaran IPAS ini di perlukan model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreativitas para siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun solusi pemecahan masalah yang di pilih untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V di MIS Nurul Huda Bekawan ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPAS. Di pilihnya model pembelajaran ini, karena pembelajaran *word square* pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Pelaksanaan model pembelajaran ini seperti mengisi teka-teki silang yang tidak asing dikalangan siswa. Bedanya, jawaban teka-teki ini sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan sembarang huruf pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa, namun untuk melatih sikap teliti

[10] Yanti Fitria Vivi Lusidawaty. *Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu. (Kampar: 2020). 168–174. hlm 169.

dan kritis siswa. Jika siswa sudah dapat menanggapi secara kritis mengenai soal yang diberikan padanya, dapat mencermati soal tersebut dengan baik, dan dengan ketelitiannya siswa dapat mencocokan jawaban yang ada pada teka-teki dengan pertanyaan yang akan dijawab, maka siswa akan mendapatkan skor atau nilai yang baik. Hal itu tentunya berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Dari semua yang telah terurai, maka peneliti membuat judul penelitian tindakan kelas sebagai berikut "Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nurul Huda Bekawan".

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu di jelaskan.

1. Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Hermandannu model pembelajaran *Word Square* merupakan model yang bertujuan untuk melatih ketelitian dan kritis dalam menentukan jawaban. Menurut Putri model pembelajaran *Word Square* termasuk salah satu model pembelajaran yang memudahkan guru serta siswa dalam penerapannya ketika proses pembelajarannya. Sehingga setiap siswa antusias dalam mengerjakan setiap pertanyaan yang yang ada dalam lembaran *Word Square*.[11] Model pembelajaran *Word Square* merupakan

[11] Gede Margunayasa Gusti Agung Dodi Adnyana. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. (2019). 79–88. hlm 86.

salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Secara umum, model ini memadukan unsur pembelajaran dengan permainan kata, di mana siswa bekerja mencari dan menyusun kata-kata yang saling berhubungan di dalam struktur kotak *(square)* berdasarkan petunjuk atau materi yang diberikan. Pendekatan ini tidak hanya menuntut siswa untuk merefleksikan konsep pembelajaran, tetapi juga melatih keterampilan berpikir, konsentrasi, serta kerjasama dalam kelompok.[12]

2. Meningkatkan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) meningkatkan adalah mengangkat diri. Arti lainnya dari menigkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagiannya). [13] Meningkatkan itu suatu perubahan yang terjadi dari rendah menjadi tinggi, dari kecil menjadi besar, dan dari sempit menjadi luas. Dengan adanya "meningkatkan" maka guru dapat melihat suatu perubahan yang terjadi pada siswa.

3. Motivasi Siswa

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam sesorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai motivasi belajar

[12] Akhmad Syahid. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.* (Makassar: 2020). hlm 120.

[13] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta Timur: 2019). hlm 1.

yang tinggi. [14] Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penguat perilaku belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, proses belajar tidak akan berjalan secara optimal karena siswa tidak memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai energi psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.[15]

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting karena pada usia tersebut siswa masih berada pada tahap perkembangan awal dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, berani bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung pasif, mudah bosan, kurang fokus, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

` [14] Maryam Muhammad. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran.* Lantanida Journal. (2016). 87–97. hlm 87.

[15] Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: 2014). hlm 3760.

4. Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah pengetahuan yang digunakan sekelompok orang secara sistematis untuk menyelidiki tentang alam semesta dan memiliki ciri khas yaitu IPAS merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mengandung nilai, sikap dan proses. IPAS sebagai keterampilan proses meliputi kegiatan observasi, hubungan waktu, hipotesis, klasifikasi, pengukuran, penelitian, komunikasi, *control variable*, interprestasi data. [16]

Ada tiga aspek yang dapat dikembangkan yaitu dengan proses pembelajaran IPAS. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Aspek kognitif menyangkut masalah peningkatan pengetahuan, kemampuan berfikir kritis, fakta atau logik dan kreatif, keterampilan menganalisis kejadian – kejadian dan menyelesaikan masalah menggunakan kaidah ilmiah *(sains).* Aspek afektif berhubungan dengan pengembangan sikap dan nila-nilai. Dan yang terakhir adalah aspek Psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang mendukung untuk melakukan proses-proses pengungkapan kejadian atau fenomena dan masalah alam.[17]

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPS dalam satu kesatuan pembelajaran yang kontekstual. IPAS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap ilmiah dan sosial peserta didik

---

[16] Risma Delima Harahap Erna Wati. *Analisis Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu. (Jakarta: 2022). 5994–6004. hlm 5996.

[17] *Ibid.*, hlm 5997.

melalui pemahaman fenomena alam dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pembelajaran IPAS menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.[18]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan alat bantu pembelajaran yang kurang bervariasi.
b. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
c. Siswa merasa bahwa materi pelajaran yang di ajarkan tidak menarik atau tidak relevan bagi mereka.
d. Siswa yang kurang mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga, teman sebaya, atau guru dalam hal belajar dan pencapaian akademik.
e. lingkungan sekitar yang mengganggu belajar siswa sehingga membuat kurangnya motivasi belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu hanya membahas tentang penerapan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIS Nurul huda Bekawan.

---

[18] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset. *Capaian Pembelajaran IPAS Fase C (SD/MI) Kurikulum Merdeka*. (2022). hlm 1.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana penerapan pembelajaran *word square* ini dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIS Nurul Huda Bekawan?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *word square* dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIS Nurul Huda Bekawan.

E. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu dapat menambah wawasan keilmuan yang berguna bagi kelas yang bersangkutan, khusunya siswa di kelas V MIS Nurul Huda Bekawan, dan sekolah lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Siswa menjadi lebih aktif dalam pada mata pelajaran IPAS.
2. Siswa memiliki pemikiran yang lebih kritis pada mata pelajaran IPAS.
3. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

1. Memperoleh pengalaman tentang cara meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS.
2. Memperoleh pengalaman tentang cara menerapkan Model Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan inovasi pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pencapaian gelar sarjana

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pedoman bagi peneliti lain dalam judul atau pembahasan yang sama dengan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. [19] Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Dalam menerapkan Strategi pembelajaran, guru yang efektif sewaktu waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan. Sekalipun dalam pembelajaran, guru menerapkan satu model pembelajaran, namun bagaimana efektifitas pembelajaran tersebut terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut terjadi karena pada dassarnya setiap diri siswa itu unik masing-masing siswa bisa memiliki persepsi yang berbeda-beda.[20]

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengatur kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

[19] Abdon Amtiran. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan Agama. (2020). 11-24. hlm 17.

[20] *Ibid*., hlm 18.

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pedoman yang digunakan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami materi serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. [21] Menurut Joyce Bruce dan Marsha Weil, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun dalam menentukan perangkat pembelajaran. [22] Sementara itu, menurut Trianto, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar tertentu.[23]

2. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Word square berasal dari gabungan kata *"word"* yang artinya kata dan *"square"* yang artinya persegi. Jadi *word square* dapat dipahami sebagai kata dalam kotak persegi. Chisholm menyatakan *"Each word square is a group of words, all of the same length, arranged so the word in row one across is the same as that in column one down row two the same as column two and so forth".* Jadi *word square* adalah pembelajaran yang berupa kotak-kotak huruf yang disusun menjadi sebuah kata yang bermakna yaitu konsep-konsep yang harus ditemukan siswa. Menurut zagoto dengan menggunakan *word square*

[21] Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: 2017). hlm 133.
[22] Bruce Joyce dan Marsha Weil. *Models of Teaching*. (Boston: 2009). hlm 7.
[23] Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: 2014). hlm 22.

siswa dapat termotivasi dan tidak merasa jenuh pada proses pembelajaran. *Word square* mirip dengan teka teki. [24]

Word square bisa diartikan dengan kata-kata yang dimasukkan ke dalam kotak atau persegi. Model pembelajaran *word square* ialah pengembangan dari metode ceramah yang mana memfokuskan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *word square* menurut para ahli :

1. Menurut Mudjion, *word square* merupakan sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang.
2. Menurut Kurniasih dan Sani, model pembelajaran *word square* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi kepada ketelitian siswa. Model pembelajaran *word square* ini dapat melatih ketelitian dan kemampuan siswa saat mencocokan huruf yang telah disediakan di kotak jawaban menjadi sebuah kata yang benar. Pada kotak jawaban tersedia banyak huruf yang disamarkan dengan tujuan sebagai pengecoh.
3. Menurut Alamsyah Said dan Budimanjaya dalam buku Strategi Mengajar, *word square* adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak.[25]

---

[24] Sri Wahyuningsih. *Asiknya Belajar Fisika Materi Medan Magnet Dengan Media Word Square Dan Teka Teki Silang*. (Lombok Tengah: 2023). hlm 12.

[25] Fauza Izza Wahdini Cintia Rinjani. *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Squareuntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran. (Bukit Tinggi: 2021). 52–59. hlm 55.

Word Square adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat ke depan ke belakang. *Word Square* merupakan salah satu alat bantu atau media pembelajaran berupa kotak-kotak yang berisi kumpulan huruf.[26] Model pembelajaran *Word Square* menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, model ini dapat membuat siswa merasa tertantang dan tertarik sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Kemampuan untuk menjawab setiap pertanyaan dengan menyesuaikan jawaban ke kotak jawaban digabungkan dalam model pembelajaran ini. Dalam artian bahwa model ini adalah model pembelajaran berbasis permainan, model ini menyerupai teka-teki silang. Dalam pengajaran IPAS, model pembelajaran *Word Square* bisa diterapkan guna melatih kejelian dan keakuratan siswa dalam menjawab pertanyaan, yang akan membantu mereka lebih memahami apa yang mereka pelajari. Menurut Kurniasih dan Sani, ketika siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square* mereka tidak semata-mata belajar, namun mereka juga bisa bermain dengan fokus dan teliti mencari jawaban, hal ini dapat membuat mereka tidak bosan saat belajar IPAS.

Keistimewaan dari model *Word Square* adalah model ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimananya seorang guru memprogram proses pembelajaran dengan pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk berpikir secara efektif. Dalam model pembelajaran *Word Square* terdapat banyak sekali huruf - huruf yang tidak diperlukan, akan tetapi huruf

[26] Henny Indrawati Lisna Wahyuni. *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 012 Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.* (2016). 1–12. hlm 4.

tersebut digunakan sebagai pengecoh bukan untuk mempersulit siswa. Model pembelajaran *word square* juga bisa dibilang model yang melalui permainan dalam arti belajar sambil bermain dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar, Belajar dengan bermain juga akan berdampak positif kepada peserta didik karena akan terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, dan pengalaman belajar. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Word Square* merupakan model yang bertujuan untuk melatih ketelitian, kritis dalam menentukan jawaban, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. [27]

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu tidak terlalu banyak memotong waktu yang sudah ditentukan. Penggunaan model pembelajaran *Word Square* mampu memberikan motivasi belajar siswa yang lebih maksimal dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang lain. model pembelajaran *Word Square* merupakan salah satu model yang membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif melalui permainan acak huruf dalam pembelajaran, Siswa akan senang dalam mengkuti kegiatan pembelajaran karena dalam proses pembelajaran dikonsep dalam bentuk permainan untuk menjawab soal yang dibuat oleh guru, dalam menjawab soal inilah menimbulkan nuansa

[27] Brili Herwandannu. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 2 Slempit Kedamean Gresik.* Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (2018). 2201–2210. hlm 2203.

persaingan positif antar siswa karena setiap siswa tentunya menginginkan untuk mendapat jawaban yang tepatdan mendapat skor tertinggi.[28]

Model pembelajaran *word square* memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulan model pembelajaran *word square,* yaitu meningkatkan ketelitian, krisis, mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih siswa berdisiplin, merangsang siswa untuk berfikir efektif karena model pembelajaran ini sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan kekurangannya yaitu siswa hanya menerima bahan materi dari guru dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya karena siswa dituntut mencari jawaban bukan untuk mengembangkan fikiran siswa masing-masing. [29]

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square*

1. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
3. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak tercapai dengan efektif.[30]

---

[28] Gede Margunayasa Gusti Agung Dodi Adnyana. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA.* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. (2019). 79–88. hlm 86.

[29] Yayuk Puspa. *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma.* Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu. (Bengkulu: 2019). hlm 6.

[30] Gilang Mas Ramadhan Zenal Abidin. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. *Journal of Elementary Education*. (Jawa Barat: 2021). 804–811. hlm 807.

Menurut Tampubolon Secara teknis langkah - langkah pembelajaran dengan menggunakan model *word square* adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama ialah guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
2. Guru membagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas, sebagian proses pembelajaran dengan cara berdiskusi atau bekerja sama.
3. Setelah itu, guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada.
4. Peserta didik menjawab sebuah soal dengan cara mengarsir huruf jawaban yang dianggap benar di dalam kotak secara vertikal maupun horizontal ataupun diagonal.
5. Guru memberikan *point* dari setiap jawaban yang ada di dalam kotak.[31]

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Word Square*

1. Kelebihan

Model pembelajaran *Word Square* ini tentunya memiliki kelebihan. Adapaun kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu Proses pembelajaran mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, siswa akan terlatih untuk disiplin, sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis, dan merangsang siswa untuk berfikir efektif. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, Mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran, Menumbuhkan kerja sama dan interaksi sosial,

[31] Brili Herwandannu. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 2 Slempit Kedamean Gresik.* Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (2018). 2201–2210. hlm 2203.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan Membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa. [32]

2. Kekurangan

Dibalik kelebihan tentunya ada kekurangan dalam penerapan model pembelajaran ini. Adapun kekurangan nya yaitu dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat membatasi kreativitas siswa, Siswa tinggal menerima bahan mentah tanpa harus dituntut meng*eksplore* berbagai sumber belajar yang ada, dan Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.[33] Penerapan *Word Square* sering kali membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional karena siswa harus membaca, mencari, dan menghubungkan kata-kata, lalu berdiskusi kelompok hingga menyusun jawaban yang tepat. Hal ini bisa membuat waktu pembelajaran terasa padat, terutama di kelas yang cukup besar. Belum semua materi IPAS cocok disampaikan secara lengkap melalui aktivitas *Word Square* sehingga guru perlu menyesuaikan waktu pelaksanaan dan penyampaian materi terlebih dahulu.[34]

---

[32] Lia Sutriani. *Penerapan Model Word Square Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SD.* Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. (Pontianak: 2017). hlm 331.

[33] Gilang Mas Ramadhan. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri Supratman. Journal of Elementary Education*. (Jawa Barat: 2021). hlm 807.

[34] Rosiana Fajrin. *Model Kooperatif Tipe Word Square Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Journal For Lesson And Learning Studies*. (Semarang: 2021). hlm 139.

5. Contoh Bentuk Model Pembelajaran *Word Square*

Tabel 2.1
Contoh Bentuk Model Pembelajaran *Word Square*

I	**K**	**P**	**N**	**I**	**E**	**B**	**M**	**H**	**F**	**W**
M	**B**	**E**	**T**	**D**	**N**	**A**	**B**	**Z**	**S**	**T**
U	**L**	**R**	**I**	**Y**	**R**	**K**	**N**	**K**	**A**	**K**
S	**S**	**I**	**N**	**B**	**H**	**G**	**G**	**U**	**M**	**U**
U	**D**	**S**	**S**	**X**	**B**	**N**	**M**	**D**	**I**	**D**
S	**T**	**T**	**K**	**R**	**O**	**I**	**B**	**I**	**L**	**I**
B	**L**	**A**	**M**	**B**	**U**	**N**	**G**	**Z**	**A**	**E**
E	**U**	**L**	**P**	**R**	**Y**	**U**	**E**	**G**	**S**	**F**
S	**I**	**T**	**J**	**J**	**D**	**F**	**U**	**A**	**E**	**A**
A	**E**	**I**	**E**	**E**	**N**	**Z**	**I**	**M**	**H**	**N**
R	**A**	**K**	**A**	**D**	**I**	**A**	**G**	**G**	**T**	**G**

Soal :

1. Makanan yang kita makan mengalami dua macam proses pencernaan yaitu pencernaan mekanis dengan bantuan gigi dan lidah serta pencernaan kimiawi dengan bantuan? [35]

Jadi ini adalah contoh soal dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Siswa akan menjawab pertanyaan yang telah di sediakan dengan menemukan jawabannya di dalam kolom yang tersedia tujuan nya agar siswa dapat menemukan jawaban dalam bentuk teka-teki

[35] Muchlisin Riadi. *Model Pembelajaran Word Square*. (2023). hlm 1.

jadi siswa akan merasa tertantang karena harus menemukan jawaban nya dari dalam kolom yang tersedia.

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri sesorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga sesorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan apabila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. [36] Adapun macam-macam motivasi yaitu, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik, adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.[37]

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit.

---

[36] Amna Emda. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.* Lantanida Jurnal. (2017). 193–196. hlm 175.

[37] Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: 2020). hlm 6–7.

Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya. Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan kurangnya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.[38]

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

[38] Sunarti Rahman. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.* (2021). 289–302. hlm 291–292.

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. [39]

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ada tiga fungsi motivasi, yakni :

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung,yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.[40]

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor nya yaitu : faktor fisik, seperti nutrisi, kesehatan, dan fungsi fisik (terutama panca indra) dan faktor psikologis, yaitu hubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa meliputi tngkat kecerdasan, gangguan

[39] Suharni. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* Jurnal Bimbingan Dan Konseling. (2021). 172–184. hlm 183.

[40] *Ibid*.

emosional dan kebiasaan belajar yang buruk. Faktor yang lain juga berpengaruh adalah cara mengajar guru yang kurang menarik. [41]

c. Indikator Motivasi

Indikator motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini meliputi keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan atau cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, keterlibatan dalam kegiatan yang menarik, konidisi lingkungan pembelajaran, durasi dan frekuensi kegiatan, ketekunan dalam menghadapi tugas, tingkat aspirasi siswa, serta arah sikap siswa terhadap sasaran pembelajaran. [42] Adapun indikator motivasi belajar siswa yakni :

1. Ketertarikan terhadap pembelajaran
    a) Siswa menunjukkan minat mengikuti pembelajaran IPAS.
    b) Siswa terlihat senang saat pembelajaran berlangsung.
    c) Siswa tidak mudah bosan.
2. Perhatian dan konsentrasi dalam belajar
    a) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
    b) Siswa fokus mengerjakan tugas *Word Square*.
    c) Siswa tidak banyak melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
3. Keaktifan dalam belajar
    a) Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan.

---

[41] Wiwik Andeka. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. Journal Education and DevelopmentCounseling*. (2021). hlm 196.

[42] Kementrian Agama RI Provinsi Sulawesi Barat. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri Pasangkayu.* (2023). hlm 1.

b) Siswa terlibat langsung dalam kegiatan *Word Square.*

c) Siswa berani mengemukakan pendapat.

4. Ketekunan dan usaha dalam belajar

a) Siswa berusaha menyelesaikan tugas sampai selesai.

b) Siswa tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan.

c) Siswa mencoba mencari jawaban sendiri.

5. Rasa percaya diri

a) Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas.

b) Siswa yakin terhadap jawabannya.

c) Siswa tidak takut salah saat mengerjakan *Word Square.*

7. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran IPAS dimulai dengan memperhatikan konsepsi atau pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan di pelajari. Pembelajaran IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalam nya. [43] Menurut Samatowa Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala – gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPAS sebagai pengetahuan yang sistematis

[43] Jajang Bayu Kelana. *Model Pembelajaran IPA*. (Cirebon: 2021). hlm 1–2.

dan tersusun secara teratur, berlaku umum *(universal)* dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.[44]

Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang sarat akan materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi. Salah satu karakteristik pembelajaran IPAS adalah mengutamakan peran aktif peserta didik baik secara fisik, mental, ataupun sosial sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan anak. Pembelajaran IPAS cenderung bersifat abstrak. Oleh karena itu siswa menganggap IPAS sebagai pelajaran yang membutuhkan banyak hafalan. Guru kurang merealisasikan konsep-konsep IPAS kedalam sikap hidup dan perilaku yang nyata sehingga siswa hanya menerima pengetahuan yang bersifat teoritis saja.[45]

b. Hubungan Model Pembelajaran *Word Square* dan Motivasi Belajar Siswa

Model pembelajaran *Word Square* dikatakan terhubung dengan motivasi belajar karena model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mulai dari SD/MI hingga mahasiswa. Pendekatan ini memadukan struktur permainan interaktif, keterlibatan aktif siswa, dan bimbingan guru yang mampu memicu antusisme belajar secara bermakna. Hal ini terbukti dalam skripsi yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas

[44] Farida. *Pembelajaran IPA SD*. (Malang: 2016). hlm 6.

[45] Rouli Barimbing. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur. Elementry School Jurnal*. (2018). hlm 113–14.

IV Materi Energi Panas dan Energi Bunyi SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Yang dimana dalam penelitian ini ditemukan gejala-gejala khusus pada pembelajaran IPA di kelas IV yaitu hanya 8 orang (16%) siswa yang tergolong aktif dan mau bertanya. Tetapi setelah diterapkan model ini motivasi belajar siswa meningkat pada siklus I dalam presentase 62% dan siklus II dalam presentase 86%.[46]

B. Penelitian Relevan

Puspa, Yayuk dalam skripsinya yang berjudul *"Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma"*. Dari hasil penelitian ini Penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Nergeri 32 Seluma. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata 66,45% dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II menjadi 74,45% dengan kategori baik.[47]

Jessy, Yessy dalam skripsinya yg berjudul *"Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas dan Energi Bunyi SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"*. Dari hasil penelitian ini Aktivitas guru pada siklus I sebesar 33% dengan kategori " sangat kurang" meningkat

---

[46] Yessy Jessy. *Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.* UIN Suska Riau. (2013). hlm 1.

[47] Yayuk Puspa. *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma.* (Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu. (Bengkulu: 2019). hlm 90.

pada pertemuan 2 menjadi 50% dengan kategori 'kurang' dan siklus II sebesar 67% dengan kategori "cukup" meningkat pada pertemuan 2 menjadi 83% dengan kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. 2. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 51% dengan kategori "cukup" pada pertemuan 2 menjadi 63% dengan kategori 'cukup' dan siklus II pertemuan 1 sebesar 72% dengan kategori "baik", meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 84% dengan kategori "baik". 3. Motivasi belajar siklus I pertemuan 1 sebesar 51% dengan kategori "sedang" pada pertemuan 2 menjadi 62% dengan kategori juga 'sedang" dan siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori "tinggi", meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 86% dengan kategori "sangat tinggi".[48]

Nurdini, Desi Kusuma dalam skripsinya yang berjudul *"Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri 2 Trucuk Klaten".* Hasil penelitian dilihat dari motivasi dan hasil belajar. Motivasi belajar ditunjukkan pada: (1) Sebelum tindakan diketahui antusias siswa dalam menerima pembelajaran dari 25,80 % naik menjdi 48,39 % pada tindakan siklus I, dan naik 80,64 % pada tindakan sklus II. (2) Kemauan siswa mendengarkan penjelasan dari guru yaitu 19,35 % naik menjadi 41,93% pada tindakan siklus I, dan naik 87,10 % pada tindakan sklus II. (3) Keberanian menjawab pertanyaan dari guru yaitu 25,80% naik menjadi 51,61 % pada tindakan siklus I, dan naik 77,42 %

[48] Yessy Jessy. *Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.* (UIN Suska Riau). (Pekanbaru: 2013). hlm 47.

pada tindakan sklus II. (4) Kemauan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, yaitu 29,03% naik menjadi 58,06 % pada tindakan siklus I, dan naik 90,32 % pada tindakan sklus II. Peningkatan motivasi belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari skor rata-rata kelas sebelum tindakan diperoleh nilai 64,68 naik menjdi 72,06 pada siklus I dan 81,19 pada siklus II. Prosentasse hasil tes siswa sebelum tindakan 22,58 % naik menjadi 58,06 % pada silkus I dan 90,32 % pada siklus II.[49]

Jadi dapat kita temukan perbedaan dan persamaan dari ketiga peneliti diatas, adapaun persamaan nya yaitu memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memiliki metode yang sama yaitu PTK, menggunakan 2 siklus yang dimana setiap siklus mengalami peningkatan persen, dan sama-sama menggunakan model pembelajaran *Word Square.* Sedangkan perbedaan nya adalah peneliti Yayuk Puspa menggunakan mata pelajaran IPS sebagai penelitiannya dan Desi Kusuma Nurdini menggunakan Tema 6 Subtema 2 sebagai penelitiannya.

C. Kerangka Berfikir

Pada awalnya di MIS Nurul Huda Bekawan tepatnya dikelas V, guru menggunakan media yang tidak bervariasi dan guru kurang mengupayakan tumbuh motivasi dari dalam diri siswa sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak minat, hal tersebut menyebabkan pada motivasi belajar siswa rendah.

[49] Desi Kusuma Nurdini. *Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri 2 Trucuk Klaten*. Universitas Muhammdiyah Surakarta. (Surakarta: 2015). hlm 1.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan pembelajaran *word square* dalam proses pembelajaran sebanyak II siklus, pada siklus pertama pembelajaran menyebutkan soal dan memberikan jawaban yang dilihat siswa yang disediakan guru. Dan begitu pun pada pembelajaran kedua dan seterusnya.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* ini mencakup :

Tabel 2.2
Indikator keberhasilan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Word Square*

No	Indikator Kinerja Guru	Indikator Siswa	Indikator Motivasi Belajar
1.	Mampu menyusun soal *Word Square* yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi.	Mampu memahami materi yang diberikan sebelum menerapkan *Word Square.*	Merasa tertarik mengikuti pembelajaran IPAS
2.	Menjelaskan petunjuk permainan dengan jelas, sehingga siswa memahami cara mengerjakan.	Aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk saat bermain *Word Square.*	Merasa senang saat pembelajaran menggunakan model *Word Square*.
3.	Mengelola waktu pembelajaran dengan efektif (penyampaian materi, pelaksanaan *Word Square* dan diskusi).	Meningkatkan motivasi belajar ditandai dengan nilai yang meningkat di banding sebelumnya.	Menunjukkan keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.
4.	Mampu membimbing siswa secara aktif terutama yang mengalami kesulitan dalam mencocokkan istilah.		Fokus pada kegiatan *Word Square* yang diberikan.
5.	Memberikan umpan balik atau evaluasi secara langsung terhadap hasil *Word Square* siswa.		Aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dan berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok saat mengerjakan *Word Square*.
6.	Meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa		merasa pembelajaran IPAS lebih

	selama pembelajaran berlangsung.		menyenangkan dengan model *Word Square*.

Kemudian berikut adalah indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square.*

Tabel 2.3
Indikator Keberhasilan Motivasi Belajar

No	Indikator Keberhasilan Motivasi Belajar
1.	Menunjukkan rasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model *Word Square*.
2.	Antusias saat mengerjakan lembar *Word Square*, seperti mencari kata kunci dan mencocokkan jawaban.
3.	Tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung.
4.	Memperhatikan penjelasan guru dengan lebih fokus dibandingkan pembelajaran sebelumnya.
5.	Minimal ≥75% siswa berada pada kategori motivasi tinggi atau sangat tinggi setelah penerapan pembelajaran.
6.	Terjadi peningkatan persentase skor motivasi belajar siswa berdasarkan angket motivasi sebelum dan sesudah penerapan model *Word Square*.